

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi pertumbuhan suatu industri semakin meningkat. Kondisi ini tentu saja mendorong iklim kompetisi di suatu sektor yang ditandai oleh keberagaman produk yang serupa dengan berbagai merk berbeda. Industri manufaktur secara umum tidak bisa lepas dari kedudukan industri Otomotif. Sub sektor otomotif dan komponen di Indonesia berkembang dengan sangat pesat. Perkembangan di sektor ini juga sejalan dengan kemajuan teknologi yang semakin canggih dalam memenuhi kebutuhan dan kepuasan konsumen. Disamping itu, sektor ini merupakan salah satu pasar industri yang cukup potensial. Hal tersebut dapat dilihat dari jenis maupun jumlah yang diproduksi.

Industri otomotif di Indonesia sudah berkembang sudah sekitar 50 tahun, diketahui dengan diadakannya surat keputusan bersama antara Menteri Perindustrian dan Menteri Perdagangan sekitar 1969 tentang sistematis dari impor kendaraan bermotor yang boleh diekspor secara *Completely Built Up* (CBU) beserta metode *Completely Knocked Down* (CKD) yang diimpor oleh Penyalur Tunggal Pemegang Merek serta mewajibkan Penyalur Tunggal Pemegang Merek untuk membangun pabrik pembuatan kendaraan bermotor di Indonesia. Prosedur tersebut menyebabkan berkembangnya suatu industri unsur di dalam suatu negara, serta pada fase mula perakitan telah diwajibkan menggunakan unsur lokal yakni ban, cat serta aki. Ini membuat setiap industri bersaing guna memproduksi suatu produk baik dengan pengeluaran yang sedikit demi dapat tingkatkan daya saing industri dipasaran.

Pemerintah berniat untuk mengganti Indonesia menjadi pusat pembuatan internasional untuk manufaktur mobil. Pemerintah juga berkeinginan agar seluruh produsen mobil besar untuk mendirikan pabrik-pabrik di Indonesia. Guna mewujudkan harapan pemerintah maka inovasi teknologi, serapan tenaga kerja,

penambahan investasi, dan peningkatan kemitraan dengan mitra lokal harus mampu terealisasi dengan baik.

Di Indonesia kegiatan bidang usaha yang bertumbuh umumnya memberikan dampak positif kepada perkembangan perekonomian Indonesia. Salah satu pendorong perkembangan ekonomi di Indonesia adalah sektor industri manufaktur. Menurut Kementerian Perindustrian Industri Otomotif sudah memberikan partisipasi yang cukup berarti kepada perekonomian nasional. Hal tersebut terlihat dari data kontribusi PDB Industri Alat Angkutan terhadap PDB nasional mencapai 1,35% di tahun 2020, serta berkontribusi sekitar 7,57% kepada PDB industri penggolongan nonmigas. Pertumbuhan ekonomi serta tindakan kompetitor mempengaruhi keahlian perusahaan untuk mencapai kesuksesan.

Pendapatan perusahaan berhubungan erat dengan performa ataupun kemampuan suatu perusahaan, yang dapat menjadi tolak ukur kepercayaan bagi para *shareholders* dalam berinvestasi. Performa perusahaan juga mampu memberikan *means* untuk executive dalam melaksanakan peramalan atas keuntungan serta ketetapan permodalan pada perusahaan tersebut. Guna mengetahui kemampuan perusahaan di suatu sektor maka teknik perbandingan *income statement* dapat menjadi *screening* awal. Perbandingan ini dapat dianalisa melalui perbandingan laporan finansial industri yang berisikan informasi finansial perusahaan per periode. Pengukuran itu bisa menggunakan berapa rasio seperti profitabilitas, solvabilitas ataupun likuiditas.

Kasmir (2018:196) memaparkan bahwa rasio profitabilitas memperhitungkan potensi perusahaan untuk mendapat profit. Rasio ini pula membagikan pengukuran tahapan efektivitas manajemen suatu industri. Perihal ini ditunjukkan kepada keuntungan yang diperoleh dari penjualan serta penghasilan penanaman modal. Intinya yaitu pemanfaatan rasio ini memperlihatkan kemampuan perusahaan.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas sebuah perusahaan, salah satunya adalah *working capital turnover*. Kasmir (2011:182)

mendefinisikan bahwa *working capital turnover* adalah satu dari beberapa rasio dalam melakukan pengukuran dan penilaian keefektifan dan efisien modal kerja dalam bisnis sepanjang periode tertentu. Pengukuran rasio tersebut dapat dilakukan dengan membandingkan antara penjualan dengan modal kerja maupun rata-rata dari modal kerja tersebut. Menurut hasil penelitian Ni Luh Komang Arik Santini & I Gde Kajeng Baskara (2018) yang bertema penelitian “Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Tekstil dan Garmen” menunjukkan bahwasannya WCTO berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Faktor lain yang ikut berperan dalam menunjukkan profitabilitas yakni ukuran perusahaan. Menurut Pratama & I Gusti Bagus (2016) mendefinisikan bahwa ukuran perusahaan merupakan satu dari beberapa variabel yang dinilai dan ditinjau untuk melakukan penentuan nilai suatu perusahaan. dengan kata lain ukuran perusahaan adalah cerminan secara menyeluruh dari total aktiva yang perusahaan miliki. Ukuran Perusahaan adalah nilai yang memperlihatkan besar kecilnya perusahaan, dengan didasari perspektif keuangan, terutama pada penjualan apabila dilihat dari segi perencanaan dan realisasi yang diukur dalam satuan rupiah (Kurniasih, 2012:48). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anggraini Eka Pratiwi & Lilis Ardini (2019) dengan judul penelitian “Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar di BEI” menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Faktor ketiga yang diduga berpengaruh pada profitabilitas yakni *current ratio*. Kasmir (2018:134) memaparkan bahwa *current ratio* ialah perbandingan guna mengukur keterampilan perusahaan dalam melunasi liabilitas lancar ataupun liabilitas yang harus segera dilunasi ketika dimintai dengan penuh. Dengan kata lain, berapa tinggi aktiva lancar yang ada dalam menaungi liabilitas lancar yang lekas habis waktu. Penelitian yang dilakukan oleh Nita Wedyaningsih, Siti Nurlaela & Kartika Hendra Titisari dengan judul “Pengaruh *Earning Per Share*,

Debt To Rquity Ratio dan *Current Ratio* Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Barang dan Konsumsi di Bursa Efek Indonesia” menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Faktor terakhir yang diduga berpengaruh terhadap profitabilitas adalah DER. Komalasari (2015) memaparkan bahwa *DER* ialah salah satu perspektif yang dinilai dalam mengukur kemampuan perusahaan yakni penilaian leverage ataupun kewajiban perusahaan. Kewajiban ialah bagian penting perusahaan khususnya sebagai salah satu syarat permodalan. Kerap terjadi penurunan kemampuan perusahaan diakibatkan besarnya kewajiban yang dipunyai perusahaan sehingga kesusahan dalam memenuhi kewajiban itu. *DER* ialah suatu perhitungan yang menilai sejauh mana besarnya kewajiban bisa ditutupi oleh modal sendiri. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dian Maulita & Inta Tania (2018) dengan judul “Pengaruh Debt to Equity Ratio (*DER*), *Debt to Asset Ratio* (*DAR*), dan *Long Term Debt To Rquity Ratio* (*LDER*) Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2016” Menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Tabel 1.1 menunjukkan daftar perusahaan Manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang telah terdaftar di BEI:

Tabel 1.1

Daftar Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif

No	Nama Perusahaan
1.	ASII – Astra International Tbk
2.	AUTO – Astra Otoparts Tbk
3.	BOLT – Garuda Metalindo Tbk
4.	BRAM – Indo Kordsa Tbk
5.	GDYR – Goodyear Indonesia Tbk
6.	GJTL – Gajah Tunggal Tbk

7.	IMAS – Indomobil Sukses International Tbk
8.	INDS – Indospring Tbk
9.	LPIN – Multi Prima Sejahtera Tbk
10.	MASA – Multistrada Arah Sarana Tbk
11.	NIPS – Nipress Tbk
12.	PRAS – Prima Alloy Steel Universal Tbk
13.	SMSM – Selamat Sempurna Tbk

Sumber: Saham Ok

Pada penelitian ini, peneliti mencoba menganalisis *Return On Asset* (ROA) yang dipengaruhi oleh *Working Capital Turnover* (WCTO), *Ukuran Perusahaan*, *Current Ratio* (CR), dan *Debt To Total Equity Ratio* (DER). Untuk penjelasan yang lebih rinci penulis menyajikan data ROA Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang menjadi objek penelitian :

Tabel 1.2

**Return On Asset pada Laporan Keuangan Sub Sektor Otomotif dan
Komponen Periode 2011-2020**

Kode Perusahaan	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
ASII	11,58%	12,48%	10,42%	9,38%	6,36%	6,99%	7,82%	7,94%	7,94%	5,49%
AUTO	14,46%	11,86%	7,59%	6,05%	2,22%	2,86%	3,74%	3,85%	5,10%	-0,25%
GDYR	1,65%	5,39%	4,17%	2,21%	-0,09%	1,47%	-0,72%	0,40%	-0,99%	-6,10%
GJTL	8,74%	8,80%	0,78%	1,68%	4,75%	3,35%	0,25%	-0,38%	1,43%	1,79%
IMAS	6,30%	5,11%	2,78%	-0,28%	-0,09%	-1,22%	-0,19%	0,28%	0,35%	-1,40%
INDS	10,57%	8,05%	6,72%	5,60%	0,08%	2,00%	4,67%	4,46%	3,58%	2,08%
LPIN	3,42%	8,22%	4,36%	-2,23%	-5,61%	13,40%	71,60%	10,86%	9,21%	1,99%
PRAS	0,79%	7,89%	1,66%	0,88%	3,24%	-1,92%	-1,08%	0,45%	-2,70%	-7,54%
SMSM	17,68%	16,39%	19,73%	24,01%	20,77%	22,26%	22,72%	22,63%	20,57%	15,97%
Rata-rata	8,62%	9,84%	6,24%	5,60%	4,00%	6,14%	13,50%	6,65%	5,91%	1,84%

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan pada BEI (data diolah 2022)

Pada Tabel 1.2 menyatakan bahwa nilai ROA yang dihasilkan masing-masing indikator diatas semuanya cenderung mengalami fluktuasi pada industri sub sektor otomotif dan komponen dengan periode 2011-2020. Hanya ada dua perusahaan yang mengalami fluktuasi tidak terlalu signifikan pertahunnya yaitu ASII dan SMSM.

Mengacu pada jurnal yang ditulis (Encep Saefullah, 2018) menyatakan bahwa standar ROA yang baik yakni berada di atas nilai 5,98%, jika nilai tersebut diatas 5,98% berarti nilai ROA terbilang baik, dan sebaliknya jika nilai ROA berada di bawah 5,98% berarti nilai ROA terbiang tidak baik. Bisa dilihat dari indikator yang jadi pengukuran profitabilitas tersebut masih dikatakan belum optimal ataupun produktif.

Oleh karena itu, perlunya perhatian khusus dari tiap industri otomotif guna mengenali apa yang menjadi permasalahan pentingnya dan melaksanakan analisis kepada Profitabilitasnya. Setelah itu juga perusahaan perlu mengenali posisi permasalahan sebagai perkiraan dalam menguatkan kelemahan serta lebih menguatkan lagi keunggulannya dalam rencana menaikkan profitabilitasnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dilakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Working Capital Turnover, Ukuran Perusahaan, Curren**

Ratio, dan Debt to Equity Ratio terhadap Return On Asset Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2020”.

B. Rumusan Masalah

- 1) Apakah *Working Capital Turnover* berpengaruh terhadap Return On Asset perusahaan sub sektor otomotif dan komponen pada periode 2011–2020.
- 2) Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Return On Asset perusahaan sub sektor otomotif dan komponen pada periode 2011–2020.
- 3) Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap Return On Asset perusahaan sub sektor otomotif dan komponen pada periode 2011–2020.
- 4) Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Return On Asset perusahaan sub sektor otomotif dan komponen pada periode 2011–2020.

C. Tujuan Penelitian

- 1) Menganalisis pengaruh *Working Capital Turnover* terhadap Return On Asset perusahaan sub sektor otomotif dan komponen pada periode 2011–2020.
- 2) Menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Return On Asset perusahaan sub sektor otomotif dan komponen pada periode 2011–2020.
- 3) Menganalisis pengaruh *Current Ratio* terhadap Return On Asset perusahaan sub sub sektor otomotif dan komponen pada periode 2011–2020.
- 4) Menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Return On Asset perusahaan sub sektor otomotif dan komponen pada periode 2011–2020.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan kegunaan untuk berbagai pihak yang bersangkutan. Ada pula kegunaan penelitian ini yakni:

- 1) Bagi Perusahaan
Diharapkan dapat menjadi masukan penting atau bahkan untuk perusahaan dalam mengambil strategi yang pas guna menaikkan kemampuan kinerja

keuangan perusahaan seperti pengambilan keputusan dan perencanaan di masa yang akan datang.

2) Bagi Penulis

Menambah wawasan dan menerapkan ilmu yang sudah didapat sepanjang perkuliahan dan juga akan memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai analisis laporan keuangan.

3) Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan bacaan dan menambah referensi kepustakaan Universitas Nasional mengenai analisis laporan keuangan.



